

Pengaruh *Work Study Conflict* Terhadap *Burnout* Pada Mahasiswa Bekerja

Zannuba Arifah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
zannuba42@gmail.com

Citra Ayu Kumala Sari*

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
citraayukumalasari@gmail.com

Received 2 April 2023; Revised 30 April 2023; Accepted 1 May 2023

*Corresponding Author

Abstract

Burnout is a condition of physical and psychological exhaustion due to work burdens or responsibilities. Working students who have dual tasks, namely academic tasks and tasks at work, are very at risk of experiencing burnout. This study aims to determine the effect of study-work conflict on psychological burnout among students who work at UIN Sayyid Ali Rahmatullah. The research uses a quantitative causality method to determine the influence of the work study conflict variable on the burnout variable. The sampling technique in this study used purposive sampling with predetermined criteria. The number of samples willing to be respondents was 100 students. The research results were processed using simple regression analysis with a sig result of 0.000 $p < 0.05$, meaning that work-study conflict had an effect on student burnout. The higher the level of work study conflict, the higher the level of burnout of working students and vice versa.

Keywords: Work Study Conflict, Burnout

Abstrak

Burnout adalah kondisi kelelahan fisik dan psikologis karena beban atau tanggungan pekerjaan. Pada mahasiswa bekerja yang mempunyai tugas ganda yaitu tugas akademik dan tugas di tempat kerja sangat beresiko mengalami burnout. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik belajar-kerja terhadap burnout pada mahasiswa yang bekerja di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif kausalitas untuk mengetahui pengaruh variabel work study conflict terhadap variabel burnout. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jumlah sampel yang bersedia menjadi responden sebanyak 100 mahasiswa. Hasil penelitian diolah dengan analisis regresi sederhana dengan hasil sig 0,000 $p < 0,05$ artinya *work study conflict* berpengaruh terhadap *burnout* mahasiswa. Semakin tinggi tingkat *work study conflict* semakin tinggi pula tingkat *burnout* mahasiswa berkerja begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Work Study Conflict, Burnout

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah sebutan bagi individu yang melanjutkan untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan baik pada saat kuliah berlangsung atau jika sudah selesai studi. Mahasiswa tidak akan terlepas dari tanggung

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

jawab akademik, seperti belajar, menyelesaikan tugas kuliah, kerja kelompok maupun non akademik bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dan bagi mahasiswa yang bekerja (Avico & Mujidin, 2014).

Mahasiswa S1 biasanya berusia 18-25 tahun atau berada pada periode perkembangan remaja akhir hingga masa dewasa awal, yang jika ditinjau dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia ini adalah menemukan kestabilan dalam kehidupannya (Hulukati & Djibran, 2018). Kestabilan inilah menyebabkan banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang bekerja harus mampu menjaga keseimbangan kehidupan kerja yang sehat untuk bekerja dan belajar di waktu bersamaan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa lapangan kerja bagi pelajar telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, baik di negara maju maupun berkembang. (Mussir T. Tessema, 2014). Sudah umum dikalangan mahasiswa untuk mempertimbangkan dan mempunyai pekerjaan dalam aktivitas kampus (Callender, 2014).

Motivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan kuliah dengan bekerja selain kuliah merupakan tanggung jawab seorang akademisi, mahasiswa yang bekerja dapat memperoleh gaji atau tunjangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya tanpa harus meminta kepada orang tuanya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas.. (Oktaviani & Adha, 2020).

Mengikuti aktivitas kuliah dan bekerja memiliki berbagai tantangan. Kecenderungan menghabiskan waktu belajar lebih sedikit dibandingkan siswa lainnya sudah menjadi hal yang lumrah bagi siswa yang belajar sambil bekerja. (Mardelina & Muhson, 2017). Kerumitan dalam membagi waktu, tugas yang banyak, konsentrasi yang terpecah, dan persoalan yang sering timbul membuat para mahasiswa yang bekerja ini memutar otak untuk mencari dan mencari jalan keluar, bahkan sampai memutuskan untuk tidak meneruskan kuliah untuk fokus bekerja. (Mardelina & Muhson, 2017).

Kuliah dan bekerja meminta mahasiswa untuk seimbang dalam hal bekerja dan belajar, jika tidak akan ada yang dikorbankan (Octavia & Nugraha, 2013). Tuntutan pekerjaan untuk lembur atau untuk bertukar shift sering kali terjadi, hal ini menyebabkan mahasiswa tidak dapat datang ke perkuliahan dan menghadiri perkuliahan sampai materi perkuliahan tertinggal banyak (Suwarso, 2018). Sulitnya membagi jam kuliah dan bekerja dapat menimbulkan *Burnout* pada mahasiswa.

Istilah *burnout* pertama kali diciptakan oleh psikolog klinis Herbert Freudenberger dalam artikelnya tahun 1974 "*staff burnout*" di *Journal of Social Issues*. (Lailani et al., 2005). Istilah *burnout* digunakan oleh Freudenberger untuk merujuk pada stres dan kelelahan ekstrem yang dialami oleh para sukarelawan di klinik kecanduan narkoba gratis di New York. (Schultz & Schultz, 2020). *Burnout* adalah kondisi emosional di mana individu mungkin merasa terkuras secara fisik dan emosional karena bekerja terlalu keras dan kaku. *Burnout* adalah proses psikologis yang disebabkan oleh stres kerja yang tidak dapat diubah, yang menyebabkan kelelahan emosional, perubahan kepribadian, dan berkurangnya rasa pencapaian (Hardiyanti, 2013).

Aspek *burnout* meliputi 1. Kelelahan emosional, yaitu perasaan emosi yang berlebihan, kelelahan kerja; 2. depersonalisasi, hilangnya kesadaran diri secara impersonal; dan 3. berkurangnya pemahaman terhadap kinerja individu (Maslach & Leiter, 2016), dalam (Rahman, 2007). Sedangkan *burnout* sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : *Reward* merupakan wujud pujian kepada mahasiswa sehingga menimbulkan dorongan dalam diri mereka. *community* seperti Mahasiswa yang tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman dan dosennya menyebabkan ketidaknyamanan dalam menyelesaikan tugas akhir *Work load* atau banyaknya tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Banyaknya tugas yang

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

diberikan kepada mahasiswa hampir sama, namun cara mengatasinya berbeda. *control* ibarat siswa yang sulit mengambil keputusan karena peran dominan guru atau sesama mahasiswa. *Value* adalah nilai yang diterima siswa sebagai hasil penyelesaian tugas yang diberikan. *Fairness* adalah perasaan tidak adil yang dialami mahasiswa, seperti tugas yang sulit dan sejenisnya. (Maslach & Leiter, 2016), dalam (Arlinkasari & Akmal, 2017).

Teknik untuk mengurangi *burnout* diterapkan baik di dalam organisasi maupun dengan dukungan pemangku kepentingan eksternal. Perlunya upaya menyeluruh untuk mengurangi *burnout* guna mengoptimalkan kualitas hidup (Febrinasari et al., 2020). Faktor internal seseorang dapat terwujud dalam bentuk *selfreward* dan membuat *selfboundaries*. Faktor eksternal dari orang lain bisa berbentuk hiburan atau rujukan ke ahlinya seperti psikolog atau psikiater jika dirasa diperlukan (Febrinasari et al., 2020).

Ada 11 jenis gejala *burnout* yang dialami penderita *burnout*. (a) kelelahan, proses kehilangan energi yang menyertai rasa lelah; (b) pelarian sebagai cara untuk mengingkari permasalahan yang dialami; Tak mampu memiliki, menimbulkan kebosanan bahkan pesimisme dalam dunia kerja., (d) Emosional, artinya kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas dengan cepat menjadi berkurang dan tidak mampu mengerjakan tugas dengan cepat sehingga menimbulkan gelombang emosi dalam diri orang tersebut, dan (e) dianggap remeh.(f) rasa curiga tanpa alasan yang jelas; (g) depresi; (h) *denial* (Khairani, 2015).

Mahasiswa dengan *burnout* yang tinggi akan absen hadir di kelas, tugas kuliah juga tidak dikerjakan, mendapat nilai rendah saat ujian dan berpotensi diberhentikan atau dikeluarkan dari kampus. Dalam batasan waktu tersebut, tugas yang akan dikerjakan nantinya akan tertunda dan bertumpuk sehingga pekerjaan mengalami tekanan dan menghasilkan kualitas yang kurang baik tetapi menghabiskan banyak tenaga ekstra. Kemudian dampaknya, proses pengerjaan tugas menjadi lambat dan membuang waktu. (Vitalonary, 2022).

Jika mahasiswa tidak dapat membagi jam kerja dan tenaganya dengan terstruktur dalam perkuliahan maupun bekerja hal itu dapat membagi fokus. Jadwal seperti istirahat yang tidak teratur, belajar, bekerja, berkomunikasi dengan rekan kerja dan dosen dapat menimbulkan konflik (Octavia & Nugraha, 2013). *Work study conflict* merupakan hubungan kerja yang menghalangi seorang remaja untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab berkuliah atau hubungan kerja (Markel & Frone, 1998).

Work study conflict merupakan masalah antar peran. Artinya mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja mempunyai dua peran yaitu mahasiswa dan pekerja. (Nurfitriya & Masykur, 2017). *Work study conflict* merupakan teori yang menyatakan bahwa individu sebagai partisipan mengalami stres dalam pekerjaan, kesulitan mengatur jadwal, dan menurunnya aktivitas pendidikan yang semuanya disertai dengan penurunan produktivitas (Dakas, 2011).

Aspek *work study conflict* ada dua yaitu, 1. *Time based conflict* merupakan jam kerja. Ketika orang menghabiskan lebih banyak waktu untuk beraktivitas yang sesuai dengan peran mereka, lebih banyak waktu diperlukan untuk melakukan tugas dan peran lainnya. Hal ini dapat menyebabkan konflik sementara. Oleh karena itu, situasi yang dialami mahasiswa sangat melelahkan. Sebab salah satu tuntutan besarnya adalah dibutuhkan kekuatan fisik yang besar untuk memenuhi tuntutan tersebut; 2. *Strain based conflict* merupakan ketidakpuasan kerja (*job dissatisfaction*). Masalah ini terjadi karena peran ganda. Jadi masalah ini akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental orang tersebut.. (Markel & Frone, 1998) dalam (Zamarni, 2021).

Work study conflict bisa terjadi disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah jam kerja, ketidakpuasan kerja, dan beban kerja. (Markel & Frone, 1998). Keharusan membagi

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

waktu kerja menjadi waktu belajar dan waktu tugas adalah permasalahan yang sering dialami mahasiswa yang belajar sambil bekerja. Alasan kedua terjadinya *work study conflict* adalah ketidakpuasan kerja. Ketidakpuasan kerja merupakan konflik berbasis ketegangan dalam konflik peran ganda. (Kastaman & Coralia, n.d.).

Frustrasi emosional yang memiliki hubungan dengan pekerjaan dapat mengganggu keunggulan mahasiswa untuk melaksanakan tanggung jawab dalam peran yang lainnya. Beban kerja juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *work study conflict*. Beban kerja tersebut seringkali menyebabkan mahasiswa yang sedang duduk di bangku kuliah mengalami kelelahan fisik dan mental yang tinggi sehingga menurunkan kemampuan atau semangat mahasiswa dalam menjalankan tanggung jawab lain seperti belajar dan menyelesaikan tugas (Rifda & Pratiwi, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi *work study conflict* terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal *work study conflict* berkaitan dengan kemampuan mengendalikan diri. Ketidakmampuan mahasiswa dalam merencanakan dan memprioritaskan waktu belajar dan bekerja menjadi sumber konflik. Sedangkan faktor eksternal adalah ketersediaan waktu, yang mempengaruhi interaksi siswa antara guru dan guru. Selain itu, beban tugas yang dipikul siswa membuat mereka kelelahan baik secara jasmani maupun rohani. (Zamarni, 2021).

Berdasarkan uraian mengenai *work study conflict* yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan mahasiswa mampu mengatasi kesulitan yang timbul dalam melaksanakan perannya sebagai pelajar dan pekerja, sehingga mahasiswa dapat menjalankan perannya secara maksimal. Kemampuan mahasiswa dalam memikul tanggung jawab perkuliahan dan pekerjaannya secara benar dan cerdas dapat menjamin hasil belajar dan pekerjaan yang optimal, meskipun dilakukan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil *prasurvei* pada kelas Psikologi Islam 8C UIN SATU mahasiswa yang juga bekerja sejumlah 16 mahasiswa dari 45 jumlah keseluruhan mahasiswa di kelas. Peneliti memiliki prasangka bahwa para mahasiswa ini mengalami *burnout* dan konflik di tempat kerja saat belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, mahasiswa yang bekerja mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar dan bekerja secara bersamaan, tidak mempertimbangkan kemungkinan meninggalkan kuliah untuk bekerja, kelelahan karena tugas yang bersamaan, dan pengelolaan emosi yang buruk.

Belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai *work study conflict* dan belajar di Indonesia, karena *work study conflict* merupakan tren baru di kalangan pelajar di Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan konflik kerja-belajar dan keterikatan kerja pada karyawan Starbucks Coffee di Semarang”, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara *work study conflict* dan keterikatan kerja pada karyawan Starbucks Coffee di Semarang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kesenjangan dalam studi profesional, semakin rendah komitmen terhadap pekerjaan. (Nurfitria & Masykur, 2017). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada variable dependen yaitu pada penelitian yang sekarang menggunakan variable *burnout*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Evi Octavia dan Sumedi B. menjelaskan bahwa jam kerja sebagian besar subjek berkisar antara 25 dan 36 jam per minggu. Bekerja berjam-jam sangat mungkin menimbulkan konflik antara bekerja dan belajar (Octavia & Nugraha, 2013). Skala pada penelitian tersebut dikembangkan dari teori Greenhaus dan Beutell. Pembeda dari penelitian ini menggunakan skala *work study conflict* yang dikembangkan dari teori Markel and Frone.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “*Burnout* Sebagai Implikasi Konflik Peran Ganda (Pekerjaan-Kuliah) Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Makassar” memiliki hasil

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

work study conflict yang dialami mahasiswa saat bekerja dan belajar, serta stres yang dialaminya, semakin meningkatkan *burnout*. (Yahya & Yulianto, 2018). Pada penelitian ini memiliki responden mahasiswa aktif yang sementara bekerja di kota makassar. Pembeda dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memiliki patokan rentang usia dalam responden yaitu responden mahasiswa yang juga bekerja pada usia 22-25 tahun, Hal ini dibuktikan dengan usia dimana ia merasa tidak percaya diri dan takut bagaimana ia akan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kelelahan yang dialaminya. Kekhawatiran tentang penyelesaian masalah konflik peran yang muncul. Hal ini sejalan dengan teori *burnout* yang dikemukakan oleh Maslach, Schaufele, dan Reiter yang menyatakan bahwa generasi muda lebih rentan mengalami *burnout* karena memiliki pengalaman kerja yang lebih sedikit. (Maslach & Leiter, 2016).

Dari penjelasan di atas, peneliti tidak banyak menemukan penelitian yang membahas tentang kontradiksi antara *work study* dan *burnout* pada mahasiswa bekerja. Apalagi, pada survei *work study conflict*, tidak ditemukan mahasiswa UIN Syed Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjadi subjek atau responden survei. Perbedaan penelitian ini dengan subjek penelitian menjadi catatan membuat peneliti tertarik pada penelitian yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana *burnout* dan *work study conflict* mempengaruhi siswa bekerja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *work study conflict* berpengaruh terhadap *burnout* pada mahasiswa kerja di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh *work study conflict* dan *burnout* pada mahasiswa yang bekerja di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pengaruh *work study conflict* terhadap *burnout* pada mahasiswa yang bekerja di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

METODE

Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bekerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif UIN SATU, berusia 20-25 tahun, bekerja *full time* maupun *part time* dan bersedia menjadi respondent. Setelah ditetapkan kriteria, kuesioner disebar dengan bantuan google form dan didapatkan sampel sejumlah 100 sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan dua buah kuesioner. Untuk variabel *work study conflict* menggunakan skala *work study conflict* yang dikembangkan dari teori Markel & Frone (1998). Skala *work study conflict* terdiri dari 12 aitem yang terbangun dari dua aspek yaitu *time-based conflict* dan *strain-based conflict*. Kuesioner bertipe skala likert dengan lima pilihan jawaban. Poin 1 untuk pilihan jawaban yang sangat tidak sesuai dan poin 5 untuk pilihan jawaban yang sangat sesuai. Total skor yang tinggi pada skala ini artinya mahasiswa sedang mengalami *work study conflict* yang tinggi. Contoh aitem pada skala *work study conflict* “saya melewatkan jam kuliah karena jam kerja yang padat” dan “saya menjadi kurang terlibat aktif dalam kegiatan mahasiswa semenjak bekerja”

Skala *burnout* yang digunakan pada penelitian ini mengacu dari teori Maslach & Leiter (2016). Skala *burnout* terdiri dari 40 aitem yang terdiri dari 22 aitem favorabel dan 18 aitem unfavorabel yang terdiri dari tiga aspek, yaitu *emotional exhaustion*, *depersonalization*, penurunan pencapaian pribadi. Skala *burnout* bertipe skala likert dengan lima pilihan jawaban. Tiap jawaban yang dipilih akan mendapat skor dengan rentang 1-5. Skor 5 untuk jawaban yang sangat sesuai dan skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak sesuai. “Saya merasa lelah saat bangun pagi dan harus menjalankan rutinitas” dan “saya merasa terbebani dengan

<https://journal.trunojowo.ac.id/jscl>

tugas-tugas kuliah”.

Uji validitas alat ukur menggunakan validitas isi. Skala dimintakan penilaian kepada tiga *expert judgement*. Kriteria *expert judgement* yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang terlatih dalam bidang psikologi dan mempunyai pemahaman atau penguasaan terhadap penelitian kuantitatif. Hasil evaluasi kemudian diolah menggunakan Aiken's V dengan Aiken's $V = 0,75$. Dalam *work study conflict*, nilai Aikens 'V' yang bergerak dari 0,75 hingga 0,92. Nilai Aikens'V untuk item *burnout* bervariasi dari 0,75 hingga 1. Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba butir aitem terhadap 30 responden yang berbeda namun dengan kriteria yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha. Skala *work study conflict* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,886 dengan daya diskriminan aitem bergerak dari 0,257 hingga 0,834. Skala *burnout* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,927 dengan daya diskriminan aitem bergerak dari 0,255 hingga 0,778. Analisis data statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas. Semua perhitungan statistik menggunakan *software SPSS v.23 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif untuk mendapat gambaran umum subjek penelitian. Jumlah responden 100 yang terdiri dari 37 responden laki-laki dan 63 responden perempuan. Responden tersebar di empat fakultas dengan rincian 26 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 10 dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 23 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan 41 dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Tabel 1. Data Deskriptif Responden

Karakteristik		F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	37%
	Perempuan	63	63%
Fakultas	FEBI	26	26%
	FASIH	10	10%
	FTIK	23	23%
	FUAD	41	41%

Setelah mendapatkan data demografis responden, kemudian mencari data statistik hipotetik dengan hasil sebagai berikut ini :

Tabel 2. Data Hipotetik

Variabel	N	Skor		Mean	SD
		Min	Max		
<i>Work Study Conflict</i>	100	12	60	36	8
<i>Burnout</i>	100	40	200	120	27

Data hipotetik pada tabel 2 digunakan untuk menentukan kategorisasi skor kelompok secara umum. Hasil analisis data hipotetik terdapat dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Berikut hasil analisis untuk mengkonfirmasi klasifikasi *work study conflict* dan *burnout* pada mahasiswa bekerja UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori *Work Study Conflic*

Kategorisasi	Rumus	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 28$	15	15%
Sedang	$28 \leq X < 44$	68	68%
Tinggi	$44 \leq X$	17	17%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel kategori *Work Study Conflict* menunjukkan 15 mahasiswa (15%) menempati taraf rendah, 68 mahasiswa (68%) menempati taraf sedang, dan sejumlah 17 mahasiswa (17%) menempati taraf tinggi. Nilai presentase kategori *Work Study Conflict* pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bekerja berada di tingkat sedang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori *Burnout*

Kategorisasi	Rumus	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 93$	48	48%
Sedang	$93 \leq X < 147$	52	52%
Tinggi	$X > 147$	-	-
Total		100	100%

Berdasarkan tabel kategori *Burnout* menunjukkan 48 mahasiswa (48%) menempati taraf rendah, 52 mahasiswa (52%) menempati taraf sedang. Nilai presentase kategori *Burnout* pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rhamtullah Tulungagung yang bekerja berada di tingkat sedang

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik	Nilai
Burnout Work Study Conflict	Normalitas	0,200
	Linieritas	0,348
	Heterokedastisitas	0,587

Penulis melakukan tiga tahap asumsi klasik yakni uji normalitas, linieritas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diketahui mempunyai koefisien standar ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien variabel *work study conflict* dan *burnout* adalah sebesar 0,200. Oleh karena itu, kita dapat menafsirkan data sebagai terdistribusi normal untuk variabel *work study conflict* dan *burnout*. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) pada output linieritas, diperoleh nilai deviasi dari nilai Sig linearitas. adalah 0,348 dan hasilnya $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel *work study conflict* dan *burnout*. Uji Heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser. Dengan hasil nilai signifikansi (Sig.) variabel *work study conflict* sebesar 0,015. Apabila $0,015 > 0,05$ dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas. Karena semua syarat uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi dengan hasil sebagai berikut

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Sederhana

R	R Square	F	Sig.
0,376	0,142	16,160	0,00

Berdasarkan tabel 6. diperoleh hasil perhitungan $R = 0,376$ dan $R \text{ Square} = 0,142$.

<https://journal.trunojowo.ac.id/jscl>

Artinya *work study conflict* memberikan kontribusi sebesar 14,2% terhadap *burnout*, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *work study conflict* memegang peranan penting dan berdampak positif terhadap *burnout* mahasiswa bekerja di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Hasil konstanta variabel *work study conflict* sebesar 66,405, sedangkan koefisien regresi variabel *burnout* sebesar 0,779. Dari data tersebut diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 66,405 + \beta + 0,779 X$, dan nilai sig dapat diketahui dengan analisis regresi. 0,000 ditandai dengan $p < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *work study conflict* dengan *burnout* pada mahasiswa yang bekerja di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *work study conflict* terhadap *burnout* pada mahasiswa bekerja. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai F hitung 16,160 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa *work study conflict* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *burnout* mahasiswa bekerja. Semakin tinggi *work study conflict* mahasiswa bekerja maka akan semakin tinggi pula *burnout* mahasiswa bekerja, begitu pula jika *work study conflict* yang rendah akan rendah pula *burnout* yang dirasakan mahasiswa bekerja. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kastaman & Coralia (2022) bahwa terdapat pengaruh *work study conflict* dan *burnout* di kalangan mahasiswa bekerja di Jambi. Hal ini sebabkan banyaknya tuntutan perkuliahan dan pekerjaan bagi mahasiswa yang bekerja membuat sulitnya membagi waktu antara bekerja dan belajar, sehingga mengakibatkan aktivitas kemahasiswaan menjadi semakin memberatkan, seperti harus menyelesaikan tugas kuliah dan tugas kerja (Kastaman & Coralia, 2022)

Mahasiswa yang mengalami *work study conflict* akan sulit berkonsentrasi baik saat bekerja ataupun saat kuliah, mahasiswa juga akan mengalami kelahan fisik dan kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan tugas bekerja. (Nurfitriya & Masykur, 2017). Untuk mengurangi dampak *burnout*, mahasiswa yang mengalami *work study conflict* membutuhkan dukungan sosial, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan fakta bahwa dukungan sosial teman memoderasi hubungan *work study conflict* dengan *burnout* (Kurniawan et al., 2021). Selain dukungan sosial faktor-faktor lain yang mempengaruhi *burnout* antara lain lingkungan kerja yang bersumber dari beban kerja, ambiguitas peran, dan gaya kepemimpinan, dan faktor individual seperti introvert dan *locus of control* eksternal, dll (Pangesti, 2012).

Hasil deskripsi dan kategorisasi *burnout* dari 100 sampel diketahui bahwa 48 mahasiswa (48%) berada pada kategori rendah dan 52 siswa (52%) berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa bekerja yang mengalami kelahan psikologis. Mahasiswa yang mengalami *burnout* akan berdampak pada konsentrasi belajarnya yang nantinya juga akan berpengaruh dengan performa akademiknya (Windasari, 2022) selain itu mahasiswa yang mengalami *burnout* juga cenderung menunda-nunda tugas atau pekerjaannya (Sari & Aprianti, 2022).

Burnout yang dialami mahasiswa bekerja bisa terjadi karena tidak bisa membagi peran. Peran yang hendaknya dilakukan oleh mahasiswa bekerja adalah peran sebagai mahasiswa dan peran sebagai pekerja. Karena beban kerja yang besar dan banyaknya aktivitas perkuliahan, maka mahasiswa dewasa perlu menyeimbangkan kedua peran tersebut. (Octavia & Nugraha, 2013).

Sedangkan hasil deskriptif dan kategorisasi pada variabel *work study conflict* diketahui 15 mahasiswa pada kategori rendah, 68% atau sekitar 68 mahasiswa berada pada kategori sedang, 17% mahasiswa berada pada level tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa bekerja yang mengalami *work study conflict*. Artinya mahasiswa belum mampu membagi waktu yang seimbang antara bekerja dan kuliah, dan mahasiswa juga masih kesulitan untuk mengerjakan tugas yang didapatkan dari peran ganda tersebut. Hal ini sangat mungkin terjadi, karena jika mahasiswa tidak dapat mengatur kegiatan perkuliahan dan kerja dengan baik maka perhatian akan teralihkan, jadwal istirahat, belajar, bekerja, komunikasi dengan teman dan dosen menjadi tidak teratur sehingga dapat menimbulkan *work study conflict*. (Octavia & Nugraha, 2013). Jika kondisi ini tidak segera disadari maka bisa mengakibatkan dampak yang lebih parah seperti stres. Menurut penelitian (Nurfitria & Masykur, 2017) bahwa sebagian besar mahasiswa yang belajar sambil bekerja akan mengalami konflik dan stres dalam bekerja.

Fakta yang mengejutkan adalah bahwa semua orang yang menderita *burnout* pada awalnya adalah orang-orang yang penuh gairah. Penderita *burnout* adalah orang-orang yang mempunyai semangat, energik, ambisius, mempunyai prinsip yang kuat agar tidak gagal, dan merupakan orang-orang pekerja keras. (Octavia & Nugraha, 2013). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanti, 2013) Jika perasaan tersebut tidak dapat dikendalikan maka akan menjadi sembrono, menggunakan mekanisme pertahanan diri yang berlebihan, atau terlibat dalam masalah klien. Kondisi ini akan menimbulkan kelelahan emosional yang dapat berujung pada *burnout*. Temuan lain yang menarik adalah mahasiswa yang bekerja merasa cukup puas dengan gaji yang didapat dari pekerjaannya walaupun banyak waktunya habis ditempat kerja, hal ini berbanding terbalik dengan tingkat kepuasan yang rendah di universitas. Mahasiswa merasa tidak puas dengan nilai dan berusaha meminimalkan waktu yang dihabiskan di universitas (Lingard, 2007)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan besaran nilai sumbangan efektif dari variabel *work study conflict* terhadap *burnout* sebesar 0,142. Jika diubah dalam presentase menunjukkan nilai 14,2 %. Nilai tersebut artinya bahwa *work study conflict* memiliki peran yang signifikan terhadap *burnout* mahasiswa yang bekerja sebesar 14,2 % dan 85,8% lainnya tingkat *burnout* dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Presentase sebesar 85,8% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain diluar *work study conflict* yang mempengaruhi *burnout*. Secara teori, *burnout* dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor demografi, kurangnya dukungan sosial, harga diri dan kontrol, faktor situasional termasuk karakteristik pekerjaan, jenis pekerjaan dan karakteristik organisasi, serta faktor individu yang terdiri dari karakteristik demografi, karakteristik kepribadian. dan sikap dalam bekerja. (Hardiyanti, 2013)

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *work study conflict* berpengaruh secara signifikan terhadap *burnout* dengan arah yang positif ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini artinya bahwa semakin meningkatnya *work study conflict* mahasiswa maka akan meningkat pula tingkat *burnout* mahasiswa bekerja. Begitu juga jika tingkat *work study conflict* rendah maka tingkat *burnout* juga rendah. Nilai sumbangan efektif antar dua variabel sebesar 14,2% artinya *work study conflict* bisa dipertimbangkan untuk memprediksi *burnout* mahasiswa bekerja.

Keterbatasan penelitian ini hanya melibatkan satu variabel prediktor, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel prediktor lain. Karena masih ada 85,8% variabel lain

<https://journal.trunojowo.ac.id/jscl>

yang bisa memprediksi *burnout* yang belum dikaji.

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini khususnya bagi universitas dan pendidiknya untuk memberikan edukasi dan dukungan pada mahasiswa yang menjalani peran ganda supaya bisa menyeimbangkan peran tersebut, sehingga akan mengurangi *burnout*. Sehingga hal ini diharapkan mahasiswa yang bekerja tetap mempunyai performansi akademik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Pangesti, A. (2012). Pengaruh Konflik Peran Terhadap Terjadinya Burnout Pada Mahasiswa Koass. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.21009/jppp.011.01>
- Avico & Mujidin. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi* Vol. 2(2), 62-65. <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3030>
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara School Engagement , Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa Hubungan antara School Engagement , Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa. *March 2018*. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.418>
- Callender, C. (2014). *The impact of term - time employment on higher education students ' academic attainment and achievement.* September. <https://doi.org/10.1080/02680930801924490>
- Dakas, F. (2011). “Work-School Conflict and Work School Enrichment: A Student’s Perspective on Taking on Multiple Roles Through On-campus and Off-campus Employment”. *Honor Scholar Theses*, 205.
- Febrinasari, R. P., Widyaningsih, V., Probandari, A., Yusuf, K., & Mashuri, A. (2020). *BURNOUT DAN KUALITAS HIDUP CIVITAS AKADEMIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19 : Burnout And Quality Of Life Of Academic Community During COVID-19 Pandemic : 14(1)*, 10–19. <https://doi.org/10.23917/Biomedika.V14i1.13280>
- Ginting, R. O. B., & Ratnaningsih, I. Z. (2021). Hubungan Antara Work-Study Conflict Dengan Student Engagement Pada Mahasiswa Pekerja Full-Time Di Program Studi S-1 Teknik Informatika Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. *Jurnal Empati*, 10(2), 78-85. <https://doi.org/10.14710/Empati.2021.30996>
- Hardiyanti, R. (2013). Burnout Ditinjau Dari Big Five Factors Personality Pada Karyawan Kantor Pos Pusat Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(02), 343–360.
- Hulukati, W., & Djibrin, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Kastaman, A. K., & Coralia, F. (n.d.). *Pengaruh Work Study Conflict terhadap Academic Burnout pada Mahasiswa yang Bekerja di Kota Jambi*. 147–151.
- Khairani, Y. (2015). *Konsep Burnout pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 4(4), 208–214.
- Kurniawan, P., Jufri, A., Gunawan, A., Andre Yani, S., & Priyono, D. (2021). Work Study Conflict Against Burnout: The Moderation Role Of Social Support From Friends. *Dinasti International Journal Of Management Science*, 3(2), 301-308. <https://doi.org/10.31933/Dijms.V3i2.1033>
- Lailani, F., Purwo Saputro, E., & Nurdiana, F. (2005). *Burnout Dan Pentingnya Manajemen Beban Kerja*. 9(1), 86–96.

Journal of Social, Culture, and Language

Vol 2 No 2 pp 91-102

- Lingard, H.(2007) Conflict Between Paid Work and Study: Does it Impact upon Students' Burnout and Satisfaction with University Life?, *Journal for Education in the Built Environment*, 2:1, 90-109, DOI: 10.11120/jebe.2007.02010090
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Markel, K. S., & Frone, M. R. (1998). Job characteristics, work-school conflict, and school outcomes among adolescents: Testing a structural model. *Journal of Applied Psychology*, 83(2), 277–287. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.83.2.277>
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). Burnout. *Stress: Concepts, Cognition, Emotion, and Behavior: Handbook of Stress*, June, 351–357. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-800951-2.00044-3>
- Mussir T. Tessema, K. J. R. & M. A. (2014). Does Part-Time Job Affect College Students' Satisfaction and Academic Performance (GPA)? The Case of a Mid-Sized Public University. *International Journal of Business Administration*, 5. <https://doi.org/10.5430/ijba.v5n2p>
- Nurfitriya, Y., & Masykur, A. M. (2017). Hubungan Antara Work Study Conflict Dengan Work Engagement Pada Pegawai Starbucks Coffee Di Semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(4), 765–769. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15419>
- Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 44–51.
- Oktaviani, S., & Adha, A. S. (2020). Analisis Motivasi Kuliah sambil Bekerja pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2), 153–157. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5965>
- Pangesti, Anggita A (2012). Pengaruh konflik peran terhadap terjadinya burnout pada mahasiswa koass. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol. 1, No.1, Oktober 2012
- Rahman, U. (2007). Mengenal Burnout Pada Guru. *Lentera Pendidikan*, 216–227.
- Rifda, U. A., & Pratiwi, M. (2020). Work-study conflict pada mahasiswa yang bekerja: dampak locus of control. *Psychology Journal of Mental Health*, 1(1), 37–48.
- Sari, AK & Aprianti, M (2022). Pengaruh burnout terhadap Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. *MerPsy Journal*. Vo 14. No 1 Mei 2022
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2020). Psychology and Work Today. In *Psychology and Work Today*. <https://doi.org/10.4324/9781003058847>
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suwarso. (2018). Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta di Kabupaten Jember Tahun 2017. *Jurnal Relasi*, XIV(02), 15–27.
- Vitalonary, H. (2022). *Hubungan burnout akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa kuliah online*. 30701501663.
- Windasari, Marlina A (2022). Pengaruh Burnout Dan Konsentrasi Terhadap Peforma Akademik Selama Pembelajaran Daring Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang.
- Yahya, S. D., & Yulianto, H. (2018). Burnout sebagai implikasi konflik peran ganda (pekerjaan-kuliah) pada mahasiswa yang bekerja di Kota Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 15(4), 564–573. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/517>

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

Journal of Social, Culture, and Language

Vol 2 No 2 pp 91-102

Zamarni, R. R. (2021). Hubungan Antara Self-Management Dengan Work-Study- Conflict Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Yang Bekerja. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).